

**MENGENALKAN GERAKAN-GERAKAN SHALAT PADA ANAK
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B
TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL IV PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

ULFA

Nim: 14.1.05.0007

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini berjudul "MENGENALKAN GERAKAN-GERAKAN SHALAT PADA ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL IV PALU" benar adalah hasil karya PSenyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh kerjanya batal demi hukum.

Palu, 10 September 2018 M
29 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



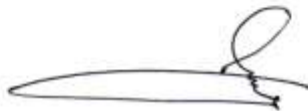
ULFA
NIM:141050007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Mengenalkan Gerakan-Gerakan Shalat Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B” oleh mahasiswa atas nama Ulfa, NIM: 14.1.05.0007, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu, 10 September 2018 M
29 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I,



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing II,

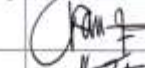
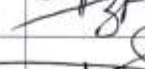
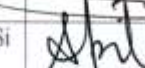


Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si
NIP. 19770609 200801 2 025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ulfa Nim, 14.1.05.0007 dengan judul **"Mengenalkan Gerakan-Gerakan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Atfhal IV Palu"** yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 September 2018 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 14 Muharram 1440 hijriyah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratn guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd	
Penguji utama I	Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji utama II	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si	

Mengetahui



Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730604 200501 2 004

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ صَحَابِهِ أَجْمَعِينَ بَعْدَ مَا.

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam ilmu serta hukum sebagai pedoman umatnya.

Dalam Penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ibu Hj.Asse dan M.Arif (Alm) yang sangat kucintai dan kusayangi, yang selalu menyayangiku dan membimbingku dengan sabar dan tabah berkorban demi segalanya dan memberikan do'a yang tulus demi keberhasilanku.
2. Bapak Prof. Dr. H.Saggaf S.pettalongi, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Drs. H. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
4. Ibu Dr. Hj. Marwany.S.Ag.,M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
5. Bapak Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Dr. Sri Dewi Lisnawaty,S.Ag.,M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu

dan memberikan arahan, dorongan, masukan selama bimbingan kepada Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Palu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Ibu Nurmalia S.Pd selaku kepala sekolah Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal IV Palu, yang telah membantu Penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Fajrin,S.Kom. selaku atasan yang selalu memberikan motivasi, arahan, semangat dalam penyusunan skripsi, dan terima kasih kepada rekan kerja yang telah mendoakan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku tersayang dan juga teman-teman Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2014 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada Penulis.

Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Atas segala doa, semangat, bantuan dan dorongan saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan dosa yang disengaja maupun tidak. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak.

Akhir kata, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan dimasa yang mendatang sesuai dengan fungsinya.

Palu, 10 September 2018 M
29 Dzulhijjah 1439 H

Penulis

ULFA
NIM:141050007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis- Garis Besar Isi Skripsi	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kedudukan Shalat.....	11
C. Anak Usia Dini	18
D. Metode Demonstrasi.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	33
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
F. Indikator Keberhasilan	36
G. Prosedur Penelitian	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu	41
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	71

Daftar Pustaka

Lampiran

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

1. Tabel Kepala Sekolah	42
2. Tabel Jenis Sarana dan Prasarana	43
3. Tabel keadaan lapangan upacara/olahraga.....	43
4. Tabel keadaan perpustakaan	44
5. Tabel keadaan ruang kelas	45
6. Tabel keadaan siswa.....	46
7. Tabel daftar guru	47
8. Kemampuan menyebutkan waktu shalat.....	51
9. kemampuan menyebutkan gerakan shalat.....	51
10. Kemampuan mengurutkan gerakan shalat	52
11. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan	53
12. Kemampuan Menyebutkan Waktu Shalat.....	55
13. Kemampuan menyebutkan gerakan shalat.....	56
14. Kemampuan mengurutkan gerakan shalat	56
15. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I	57
16. Refleksi Tindakan Siklus I	59
17. Kemampuan menyebutkan waktu shalat.....	61
18. Kemampuan menyebutkan gerakan shalat.....	61
19. Kemampuan mengurutkan gerakan shalat	62
20. Rekapitulasi hasil pengamatan siklus II.....	63
21. Refleksi tindakan siklus II.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Rubrik Penilaian mengenalkan gerakan-gerakan shalat pada anak usia dini melalui metode demonstrasi
3. Lembar Observasi

ABSTRAK

Nama Penulis : ULFA
NIM : 14.1.05.0007
**Judul Skripsi : MENGENALKAN GERAKAN-GERAKAN SHALAT
PADA ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL
ATFHAL IV PALU**

Skripsi ini membahas tentang “ Mengenalkan Gerakan-Gerakan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu”. Dengan mengangkat masalah 1. Bagaimana cara guru mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini melalui metode demonstrasi pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal IV Palu. 2. Bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini kelompok B TK Aisyiyah Butanul Atfhal IV Palu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang pelaksanaan penelitiannya menggunakan siklus. Letak Lokasi penelitian TK Aisyiyah Bustanul Atfhal IV Palu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mengenalkan gerakan shalat melalui metode demonstrasi di TK Aisyiyah Busthanul Atfhal IV Palu dapat meningkatkan pemahaman anak dengan persentase keberhasilan 90%. Pada aspek kemampuan anak dalam menyebutkan waktu shalat kategori Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, dan Mulai Berkembang 100%. Pada aspek menyebutkan gerakan shalat kategori Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, dan Mulai Berkembang 85%. Kemampuan mengurutkan gerakan shalat kategori Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, dan Mulai Berkembang 85%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru diharapkan selalu memberikan pembelajaran yang menarik dan memberikan motivasi dalam pembelajaran sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada anak. Untuk itu, metode demonstrasi dapat diberikan dengan cara yang menyenangkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan islam menurut bahasa mengacu pada istilah al-tarbiyah, al-ta'dib dan al-ta'lim. Penggunaan istilah al-tarbiyah berasal dari kata rabb, yang berarti tumbuh, kembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestariannya atau eksistensinya. Penggunaan istilah al-ta'lim bersumber dari kata 'allama yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian, atau penyampaian, pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun kata al-ta'dib secara bahasa merupakan masdar dari kata "addaba" mempunyai kata dan makna melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.

Pendidikan islam menurut istilah adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai dalam rangka pembentukan kepribadian muslim melalui upaya tarbiyah, ta'lim dan ta'dib kepada peserta didik dalam segala aspek.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya pemberdayaan manusia. Melalui pendidikan kepribadian siswa dibentuk diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu, idealnya pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi lebih dari itu adalah transfer perilaku. Pendidikan agama pada berbagai jalur pendidikan adalah merupakan hal yang

¹Arifuddin M.Arif, *Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)*, (Jl.Tanderante Lr. Kenangan No. 09 B Palu Barat Sulawesi tengah:Endece Press, 2014), 11.

paling penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud diri seseorang ilmu, amal dan taqwa, atau kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama.²

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia 0-6 tahun adalah masa *goldenage* atau masa keemasan, yaitu masa dimana anak sedang mengalami fase pertumbuhan perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan dalam berbagai aspek perkembangan termasuk perkembangan jasmani dan rohaninya. Dan anak usia dini masih mempunyai sifat dan mental yang masih labil.³

Adapun aspek perkembangan yang dimaksud adalah kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, sosial, emosional dan fisik motorik. Dari salah satu perkembangan aspek tersebut yaitu dalam perkembangan nilai-nilai agama dalam mengenalkan gerakan shalat melalui metode demonstrasi yang bertujuan dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman anak tentang gerakan shalat.

Selain aspek perkembangan nilai agama, mengenalkan gerakan shalat juga dapat mengembangkan fisik motorik anak. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antar pusat syaraf, urat syaraf dan otot.

²Marasudin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo). 1

³Suyadi, maulidya ulfah, *konsep dasar PAUD*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2015), 18.

Gerakan shalat memiliki banyak manfaat untuk tubuh, salah satu manfaatnya yaitu untuk melenturkan tubuh dan melancarkan peredaran darah. Keunggulan shalat dibandingkan gerakan lainnya adalah shalat menggerakkan seluruh anggota tubuh, termasuk jari kaki dan tangan.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

Pada usia dini atau pra sekolah merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Upaya pengembangan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk ikut beribadah. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan dan pendidikan yang diterimanya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tahapan pendidikan yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak.⁴

Sebagai seorang muslim maka wajib bagi orang tua mendidik anaknya agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Shalat adalah ibadah utama seorang muslim. Baik buruknya shalat sangat berpengaruh terhadap

⁴ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Formad PIAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 5.

kehidupan akhiratnya. Oleh karena itu, setiap orang tua harus dapat memberi bimbingan dan membekali putra-putrinya sedini mungkin untuk mengerjakan shalat sehingga ketika dewasa ia dapat menjunjung tinggi kewajiban.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah shalat, juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sesuai dengan fungsi dan peranannya, sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan di keluarga. Lembaga ini akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seorang anak cenderung meniru apa yang diajarkan atau dilihat dari seorang guru. Ia meniru dan mencontoh apa saja yang di dengar dan dilihatnya.

Pengenalan gerakan shalat yang dimaksud adalah pengenalan gerakan dimulai dari gerakan takbir sampai dengan salam secara benar kepada anak usia kelompok B TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu. Shalat yang dimaksud peneliti adalah shalat wajib. Adapun pengenalan gerakan shalat pada anak yaitu dimulai dari gerakan takbir sampai dengan salam dilakukan dengan cara guru bercakap-cakap dengan anak-anak tentang apa yang pertama dilakukan pada saat ingin shalat, guru menjelaskan bagaimana gerakan-gerakan shalat, dan menuntun anak untuk melakukan gerakan shalat.

Memberikan pelajaran ibadah shalat terhadap anak usia dini tidaklah mudah, karena pada umumnya seorang anak itu mudah merasa bosan dan jenuh. Kadang-kadang anak akan patuh dan menurut dengan apa yang di ajarkan guru di sekolahnya, tetapi kadang pula melawan dan menjadi marah jika ditegur gurunya, seorang guru harus pandai-pandai menarik perhatian peserta didiknya, sabar,

ikhlas dalam tugas, serta bisa mengelola kelas dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi.⁵

Metode pembelajaran sangat beragam, akan tetapi metode pembelajaran yang baik harus merujuk kepada apa yang terjadi disekolah sehubungan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk pelajaran yang akan disampaikan. Untuk menjadikan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memahami materi yang akan disampaikan. Salah satu metode yang dimaksud adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan langsung, dengan menggunakan metode demonstrasi anak-anak akan cepat memahami yang mereka lihat. Metode ini sangat baik jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode atau *methode* berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* berarti : melalui atau melewati, dan *hodos* berarti : jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷ Menurut Dr. Ahmad Tafsir dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam, metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁸

⁵M.Yusuf, *Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak*, (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_MELAKSANAKAN_SHALAT_MELALUI_METODE_DEMONSTRASI_PADA_ANAK_USIA_5-6_TAHUN, di akses 25 Juli 2018).

⁶ H. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), cet.1. 66.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1990), 652.

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), 9.

Dengan metode demonstrasi anak bisa menemukan sendiri pengetahuan dengan cara belajar meniru gerakan, anak sering bertanya, memberikan pengalaman nyata, saling menunjang, aktif dan pembelajaran yang tidak membosankan.

Media Audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.⁹

TK Aisyah Busthanul Atfhal adalah sebuah lembaga pelayanan pendidikan yang beralamat di Jl. Suprpto. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di TK Aisyah Busthanul Atfhal karena masih ada beberapa anak yang belum sempurna gerakan shalatnya terutama pada kelas kelompok B. Maka peneliti bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang mengenalkan gerakan shalat melalui metode demonstrasi.

Dalam pembelajaran shalat diperlukan praktek langsung. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan cara mempraktekkan langsung dan menggunakan media gambar. Hal ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Cara Guru Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi?

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 172.

2. Bagaimana Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia Dini Kelompok B ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Melihat Bagaimana Cara Guru Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi.
- b. Untuk Mengetahui Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia Dini Kelompok B.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis (keilmuan) dan manfaat praktis.

a. Kegunaan teoritis (keilmuan)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai tentang mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi di RA Busthanul Atfhal IV Palu.

b. Manfaat praktis

Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam gerakan shalat di TK Aisyah Bustanul Atfhal IV Palu, meningkatkan kreativitas dan kinerja. Serta menambah wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya beribadah kepada Allah Swt.

D. Penegasan Istilah

Adapun judul dari proposal ini adalah, “mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini di kelompok B melalui metode demonstrasi di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu”. Agar tidak terjadi kesalahan persepsi tentang judul, maka perlu adanya penjelasan tentang istilah beberapa istilah seperti berikut:

1. Mengenalkan Gerakan

Pengenalan gerakan shalat yang dimaksud adalah pengenalan gerakan dimulai dari gerakan takbir sampai dengan salam secara benar kepada anak usia dini. Gerakan shalat memiliki banyak manfaat untuk tubuh, salah satu manfaatnya yaitu untuk melenturkan tubuh dan melancarkan peredaran darah. Keunggulan shalat dibandingkan gerakan lainnya adalah shalat menggerakkan seluruh anggota tubuh, termasuk jari kaki dan tangan.

2. Shalat

Shalat adalah serangkaian perkataan dan perbuatan dimulai dari takbir dan disudahi dengan salam.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia 0-6 tahun adalah masa *goldenage* atau masa keemasan, yaitu masa dimana anak sedang mengalami fase pertumbuhan perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan dalam berbagai aspek perkembangan termasuk perkembangan jasmani dan rohaninya. Dan anak usia dini masih mempunyai sifat dan mental yang masih labil.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

¹⁰Moeslichantoe R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), 7.

E. Garis-Garis Besar

Secara garis besar, penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga pokok pikiran yang masing-masing termuat dalam bab yang berbeda-beda. Secara rinci masing-masing bab akan membahas tentang hal-hal sebagai berikut :

Bab pertama berisi latar belakang masalah dan rumusan masalah, dalam bab pertama juga terdapat tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, serta garis-garis besar isi.

Bab kedua, menguraikan kajian pustaka atau pembahasan, dalam bab kedua membahas tentang pengertian Anak Usia Dini, Shalat, dan Metode demonstrasi.

Bab ketiga, penulis memaparkan beberapa metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahannya peneliti ini antara lain pendekatan yakni, pendekatan kualitatif serta alasan-alasan singkat yang menunjang dalam penulisan skripsi ini, dilakukan dengan rancangan penelitian dengan melihat apakah rancangan yang digunakan. Selanjutnya lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang dipaparkan dari dua segi yaitu lokasi yang diambil untuk penelitian dan kehadiran di lokasi penelitian merupakan sumber yang menjadi acuan dalam pembahasan skripsi ini, yang berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data yang termasuk di dalamnya yakni teknik penelitian pustaka.

Bab IV penjelasan tentang gambaran umum di TK Aisyiyah Bustanul Atfal IV Palu, deskripsi hasil penelitiannya dan pembahasan.

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Hal ini penulis jadikan sebagai teori perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan peneliti, sehingga memperoleh penemuan baru yang betul-betul otentik. Diantaranya penulis paparkan sebagai berikut;

1. Peneliti yang dilakukan oleh Nur Laila (2014:52). Pengaruh Pembiasaan Shalat Pada Anak Terhadap Nilai-Nilai Ajaran Islam Di Kelompok B TK Anuntaloka Parigimpu'u Kecamatan Parigi Barat, menyimpulkan : adanya peningkatan dari minggu ke-1 sampai minggu ke-4 meliputi berbuat baik kepada teman, mematuhi peraturan yang ada, memiliki budi pekerti yang baik, selalu berkata jujur dan disiplin dalam menjalankan shalat. Pembiasaan shalat pada anak usia dini dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam kesehariannya.
2. Peneliti yang dilakukan oleh Nurzilla (2014:50). Menanamkan Nilai Agama Moral Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok B2 TK Tunas Bangsa Desa Sidera Kabupaten Sigi, menyimpulkan bahwa: peranan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai agama moral anak dikelompok B2 TK Tunas Bangsa secara periodik dari minggu keminggu mengalami peningkatan dengan kenaikan hasil persentase pada aspek sopan santun dalam pembelajaran di kelas terdapat 20% dalam kategori (BSB), 27,78% dalam kategori (BSH), 22,22% dalam kategori (MB), dan 30% dalam kategori (BB). Aspek

membuang sampah pada tempatnya terdapat 20% dalam kategori (BSB), 30% dalam kategori (BSH), 21,11% dalam kategori (MB), dan 28,89% dalam kategori (BB). Pada aspek berdoa sebelum dan sesudah belajar melakukan kegiatan terdapat 20% dalam kategori (BSB), 35,56% dalam kategori (BSH), 18,89% dalam kategori (MB), dan 25,55% dalam kategori (BB). Dan pada aspek menirukan gerakan shalat terdapat 26,67% dalam kategori (BSB), 33,33% dalam kategori (BSH), 16,67% dalam kategori (MB), dan 23,33% dalam kategori (BB). Sangatlah jelas bahwa ada peranan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai agama moral di kelompok B2 TK Tunas Bangsa Desa Sidera Kabupaten Sigi.

B. *Kedudukan dalam Shalat*

Gerakan-gerakan dalam shalat

1. Niat Sholat

Sebelum melakukan sholat wajib, dianjurkan untuk berniat sholat.

2. Takbiratur ihram

Takbiratur ihram dilakukan setelah membaca niat yaitu dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga untuk laki-laki, dan sejajar dengan dada untuk perempuan. Kemudian kedua tangan disedekapkan pada dada dan membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surat alfatihah dan membaca salah satu surah pendek.

3. Ruku'

Kedua tangan diangkat setinggi telinga dan membaca allahuakbar, kemudian badan dibungkukkan, kedua tangan memegang lutut dan ditekan.

4. I'tidal

Setelah ruku', kemudian bangkit tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga.

5. Sujud

Setelah selesai i'tidal lalu sujud dengan meletakkan dahi dialas shalat.

6. Tahiatul

Tahiatul awal dilakukan pada rakaat kedua (kecuali shalat subuh) setelah sujud yang kedua yaitu duduk membentuk tahiatul awal dengan sikap kaki kanan tegak dan kaki kiri diduduki sambil membaca tahiatul awal. Kemudian rakaat terakhir dilakukan tahiatul akhir dengan duduk kaki bersilang.

7. Salam

Lakukan salam dengan menengok kekanan dan kekiri secara bergantian.

Secara Etimologi (lughah), 'shalat' doa. Adapun menurut terminologis, shalat merupakan suatu ibadah madhah, yang terdiri dari gerak (hai'ah) dan ucapan (qauliyyah), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagai ibadah, shalat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba kepada Allah yang dilakukan untuk memperoleh rida-Nya, dan diharapkan pahalanya kelak diakhirat (Hasbi, pedoman shalat, 1994:4).¹¹

Rasulullah SAW menyatakan bahwa shalat merupakan tiang agama yang memperkokoh islam.¹² Hal ini tersurat dalam salah satu sabda Nabi Muhammad saw:

"Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang mengerjakannya berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agama" (HR.Baihaqi)."

¹¹Hassan Saleh, *Kajian FIQH Nabawi & FIQH Kontemporer*, (Rajawali Pers, 2008), 53.

¹²Suhaimi Mahfudz Al-Haddad, *Membimbing Anak Gemar Shalat*, (Lintas Media, 2012), 22.

Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam islam. Shalat juga merupakan hal yang membedakan antara umat islam dan kaum kafir.

Rasullah Saw bersabda:

“Pemisah di antara kita dan mereka (orang kafir) adalah shalat. Barangsiapa meninggalkannya maka sesungguhnya dia telah kafir.”

Dari sabda Nabi Muhammad Saw dapat di simpulkan bahwa shalat adalah perintah yang wajib di laksanakan. Karena, apabila ditinggalkan dengan sengaja maka kita termasuk dalam golongan orang-orang kafir.

Adapun batas-batas shalat sebagai berikut:

1. Shalat dzuhur. Awal waktunya setelah cenderung matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya kira-kira 12:00-15:00.
2. Shalat Ashar. Awal waktunya mulai dari habisnya waktu dzuhur sampai terbenamnya matahari kira-kira 15:00-18:00.
3. Shalat Magrib. Awal waktunya mulai dari terbenamnya matahari dari barat hingga hilangnya merah di langit kira-kira 18:00-19:00.
4. Shalat isya. Awal waktunya dimulai dari habisnya waktu magrib sampai terbitnya fajar 19:00-04:30.
5. Shalat subuh. Awal waktunya dimulai dari terbitnya fajar sampai terbit matahari kira-kira 04:00-05:30 pagi.¹³

Berikut hikmah dalam mengerjakan shalat adalah :

Setiap muslim harus meyakini bahwa setiap perintah Allah terdapat kebaikan, dan setiap larangan terdapat keburukan jika dilakukan. Oleh karena itu, dalam perintah shalat sudah pasti terdapat hikmah atau kebaikan. Diantara hikmahnya adalah sebagai berikut:

¹³Rasjid Sulaiman, *Fiqhi Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1954), 71.

1. Mencegah perbuatan keji dan mungkar.
2. Shalat menjadi tolak ukur kebaikan segala amal
3. Mengajarkan manusia untuk mengatur waktu
4. Mendatangkan rezeki
5. Shalat menjadi solusi setiap problematika.

a. *Syarat, Rukun dan Sunnah Shalat*

Syarat sah shalat adalah sesuatu yang harus di penuhi sebelum memulai shalat. Beberapa syarat sah shalat, yaitu:

- 1) Suci tubuh, pakaian, dan tempat shalat.
- 2) Menutup aurat. Aurat laki-laki antar pusar dan lutut dan aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.
- 3) Menghadap kiblat.
- 4) Masuknya waktu shalat.

Sebagaimana diterangkan dalam surah An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Terjemahanya;

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q.S. An-Nisa:103)¹⁴

Sunnah shalat meliputi:

1. Mengangkat tangan ketika takbir
2. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri
3. Membaca *ta'awwudz*
4. Membaca *Amin*

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-fattah Al-Quran 20 Baris Terjemah*, (Bandung, CV Mikraj Khazanah Ilmu,2011), 49.

5. Diam sebentar
6. Meregangkan sedikit kedua telapak kaki
7. Membaca surah setelah al-Fatihah
8. *Tasmi'* dan *tahmid'*
9. Meletakkan kedua lutut, kedua tangan, lalu wajah ketika turun untuk sujud, dan sebaiknya ketika bangun darinya.

b. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

Adapun hal-hal yang membatalkan shalat adalah:

- 1) Makan dan minum dengan sengaja.
- 2) Berkata-kata dengan sengaja dan bukan untuk kepentingan shalat.
- 3) Banyak bergerak dengan sengaja.
- 4) Meninggalkan sesuatu ruku atau syarat salat tanpa udzur/dengan sengaja
- 5) Tertawa dalam shalat.¹⁵

c. Pentingnya Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia Dini

Pentingnya mengenalkan shalat pada anak dan hal-hal yang terkait dengannya memiliki sebab yang mendasar, yaitu:

- 1) Menjelaskan kepada anak tentang hubungan antara manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai Tuhan dengan cara yang praktis dan dapat diserap oleh daya pikir anak-anak.
- 2) Pelajaran tentang thaharah (bersuci) yang merupakan tuntunan wajib sebelum shalat di saat jiwa anak masih bersih dan cenderung anak masih jernih seraya memanjatkan doa maka diharapkan anak-anak

¹⁵Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushu Fiqh*, (Remaja Rosdakarya, 2013), 176-180.

terbiasa melakukan sesuatu yang dapat menerangi kecenderungan jiwa dan hatinya dengan perubahan-perubahan yang baik dan terpuji.¹⁶

Anak adalah anugrah yang di berikan oleh Allah SWT, sebagai orang tua maka diwajibkan mendidik dan membimbing meraka ke hal-hal yang baik. Salah satunya yaitu mengenalkan shalat sejak dini.

Rasulullah Saw bersabda.

“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka jika tak mau mengerjakan shalat ketika mereka telah berumur sepuluh tahun. Dan pisahkanlah tempat tidur, mereka (putra dan putri)”. (HR. Abu Dawud, hadis ini hasan).¹⁷

Hadist di atas menegaskan bahwa mendidik anak harus dilakukan sedini mungkin sebab seorang anak tidak mungkin melakukan sesuatu kebaikan dengan tiba-tiba, jika tidak melalui pembiasaan.

d. Cara Mengenalkan Gerakan Shalat

Mengenalkan gerakan shalat pada anak sejak usia dini adalah hal yang sangat mulia, mengajarkan shalat pada anak tidaklah mudah. Sebagai pendidik ada tahap-tahap yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan shalat. Bagi anak-anak umur dibawah enam tahun, kita ajarkan gerak-geriknya terlebih dahulu, kemudian bacaannya secara bertahap.

Adapun cara mengenalkan gerakan shalat pada anak sebagai berikut:

1) Teladan

Memberikan keteladanan dengan cara mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah. Keteladanan yang baik membawa kesan positif dalam jiwa anak. oleh karena itu, Rasulullah Saw memerintahkan agar orang tua dapat menjadi teladan

¹⁶Al-Hadad, *Membimbing Anak Gemar Shalat*, 18-19.

¹⁷Ibid, 18-19.

yang baik bagi anak-anak mereka. Pada tahap awal, keteladanan yang dapat dicontoh anak adalah gerakan-gerakan shalat.

2) Melatih berulang-ulang

Melatih gerakan shalat dan bacaan pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang. Semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulasi tentang gerakan shalat, apalagi diiringi dengan pengarahan tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak usia dini semakin mampu melakukannya.

3) Suasana nyaman dan aman

Menghadirkan suasana belajar shalat yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak dalam menerima seluruh proses pendidikan shalat yang diselenggarakan saat anak usia dini mengikuti gerakan shalat.

4) Tidak memaksa

Tidak melakukan pemaksaan dalam melatih anak usia dini melakukan shalat. Perkembangan kemampuan anak melakukan gerakan shalat adalah hasil pematangan proses belajar yang diberikan. Pengalaman dan pelatihan akan mempunyai pengaruh pada anak bila dasar-dasar keterampilan atau kemampuan yang diberikan telah mencapai kematangan. Kemudian, dengan kemampuan ini, anak dapat mencapai tahapan kemampuan baru yaitu dapat melakukan gerakan shalat sekalipun belum berurutan.

5) Tidak membanding-bandingkan

Secara fisik, semakin bertambah usia anak maka semakin mampu melakukan gerakan-gerakan motorik dari yang sederhana sampai kompleks.¹⁸

6) Pemanfaatan Teknologi Informasi

¹⁸Suhaimi Mahfudz Al-Hadad, *Membimbing Anak Gemar Shalat*, (Lintas Media, 2012), 45-46.

Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi, komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan anak memenuhi rasa ingin tahunya.¹⁹

Mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang. Bagi anak yang mendapatkan stimulasi tentang bagaimana gerakan shalat secara berulang-ulang, maka anak usia dini akan semakin cepat untuk mengetahui gerakan shalat. Berikan suasana nyaman dan menyenangkan kepada anak agar pada saat proses mengajarkan gerakan shalat, anak tidak akan jenuh dengan pelajaran yang diberikan.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Meurut Yuliani Nurani Sujiono dalam buku Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia dini adalah seorang individu yang masih berada dalam suatu proses perkembangan secara pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini pada umumnya berada pada usia mulai dari 0 hingga 8 tahun.²⁰

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia 0-6 tahun adalah masa *goldenage* atau masa keemasan, yaitu masa dimana anak sedang mengalami fase pertumbuhan perkembangan, pematangan, penyempurnaan dalam berbagai aspek

¹⁹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 26.

²⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. VI; Jakarta: Indeks, 2013), 6.

perkembangan termasuk perkembangan jasmani dan rohaninya, anak usia dini masih mempunyai sifat dan mental yang masih labil.

Secara Yuridis, istilah anak usia dini adalah ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pada pasal 1 ayat 14 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang dewasa yang ditujukan kepada Anak Usia Dini dalam memberikan rangsangan dalam pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang dimiliki baik mulai dari perkembangan fisik motorik, kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa dan seni pada anak usia dini.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Usia Dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya.²²

Secara umum anak usia dini mempunyai karakteristik bermacam-macam antara lain suka meniru, ingin mencoba, spontan, ingin tahu, ingin yang baru,

²¹Suyadi, maulidya ulfah, *konsep dasar PAUD*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2015), 18.

²²Syamsul Yusuf dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet, 3; Jakarta: Rajawali Press, 2012), 47.

jujur, riang, suka bermain, banyak gerak, suka mewujudkan akunya, unik, susah diatur, dan egosentris.²³

Pemahaman tentang karakteristik peserta secara benar dan baik merupakan salah satu persyaratan yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap pendidik. Hal ini didasarkan pada sejumlah alasan sebagai berikut. Pertama, bahwa dengan memahami peserta didik dapat menentukan metode dan pendekatan dalam belajar mengajar. Kedua, bahwa dengan memahami peserta didik dapat menetapkan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Ketiga, bahwa dengan memahami peserta didik dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan fitrah, bakat, kecenderungan dan kemanusiaan.

Elizabeth B.Hurlock (1978) menyebut anak usia dini (terutama usia 2-6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya.

Perkembangan anak berlangsung melalui suatu urutan yang bersifat universal dan sama di seluruh belahan dunia. Masing-masing tahap perkembangan ditandai oleh karakteristik tertentu dalam cara berpikir dan berbuat. Pada intinya, proses perkembangan berpikir itu bergeser dari bagian kongkret ke berpikir abstrak. Jika pada periode perkembangan anak tidak didorong aktivitasnya, maka perkembangan kepribadiannya akan menjadi terhambat.

Adapun menurut Erikson dalam Hels & Turber (1994) memandang periode ini sebagai masa imitasi (*fase of imitative*), dimana pada masa ini anak

²³Soegeng Santoso, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:universitas Negeri, 2011), 137.

harus didorong untuk mengembangkan inisiatifnya, seperti kesukaan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Jika anak tidak mendapatkan hambatan dari lingkungannya, maka akan mampu mengembangkan inisiatifnya, daya kreatif dan kegiatan proaktif lainnya yang menarik perhatiannya. Pada saat itu orang tua atau guru diharapkan selalu memberikan bimbingan, menolong anak apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu dan membiarkan anak berinisiatif selagi tidak membahayakan bagi dirinya.

Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri yang menonjol pada anak usia dini, terutama anak usia 4-6 tahun. Anak memiliki sikap petualangan yang kuat antara lain anak akan banyak memperhatikan, membicarakan atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat atau didengarnya.²⁴

Karakteristik anak usia dini menurut Maxim (1985:7) ada beberapa karakteristik anak usia dini; (1) perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot besar, (2) perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, (3) perkembangan kognitif, ditunjukkan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan sesuatu yang dilihatnya, dengarnya dan dirasakannya, (4) bentuk permainan anak masih bersifat individu. Aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.²⁵

²⁴Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:PrenadaMedia Group, 2015), 44-45.

²⁵Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 27.

Dari penjelasan diatas bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sebagai orang tua atau pendidik maka wajib mengetahui karakteristik anak usia dini agar segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau.

Berikut beberapa karakteristik dari penjelasan diatas:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Memiliki jiwa petualangan
- e. Masa paling potensial untuk belajar
- f. Egosentris .

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimal fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga ceopat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain. Kecerdasan pada aspek-aspek yang lain ini ditemukan oleh tingkat pencapaian tumbuh kembang pada semua aspek anak. Aspek-aspek yang dimaksud adalah fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan rasa agama.

Berikut aspek-aspek perkembangan anak usia dini sebagai dasar psikologi perkembangan pada PAUD.

a. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir.

Laura E. Berk menjelaskan bahwa perkembangan fisik motorik pada anak usia dini dengan melakukan pengamatan terhadap anak yang sedang bermain di halaman sekolah atau pusat-pusat permainan edukatif lainnya.

Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus.

b. Perkembangan Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar adalah gerakan anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E. Berk, semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakannya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh-kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan menguatnya otot tersebut, keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

c. Perkembangan motorik halus

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat.²⁶

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, dan menulis.

Hurlock, E. Berk menjelaskan gerak motorik halus ini dengan membandingkan dengan gerak motorik kasar. Dengan kata lain, Hurlock, E. Berk memahami bahwa gerak motorik halus sebagai bentuk kebalikan dari gerak

²⁶ Yayasan Hakim Al-Rasyid Taman Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1.

motorik kasar. Ia menyatakan bahwa pada anak prasekolah telah terjadi perubahan besar (*giant*) pada gerak motoriknya.

d. Perkembangan Kognitif

Teori Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Khusus pada anak usia dini, Piaget menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui eksplorasi, manipulasi, dan kontruksi secara elaboratif. Piaget juga menjelaskan bahwa karakterisasi aktivitas anak-anak juga berdasarkan pada tendensi-tendensi biologis yang terdapat pada semua organisme. Tendensi-tendensi tersebut mencakup tiga hal, yaitu asimilasi, akomodasi, dan organisasi.

Asimilasi berarti memasukkan atau menerima. Dalam lingkup pengetahuan, manusia selalu mengasimilasikan objek atau informasi ke dalam struktur kognitifnya. Akomodasi adalah mengubah struktur diri. Dalam melihat beberapa objek, belum tentu anak mempunyai struktur penglihatan (diri) yang memadai, sehingga anak tersebut harus melakukan akomodasi. Organisasi adalah menggabungkan ide-ide tentang sesuatu ke dalam sistem berpikir yang koheren (masuk akal).

e. Perkembangan Bahasa

Menurut Montessori, ketika anak “belajar” bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya “mempelajari” redaksi dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri. Sekedar contoh, seorang ayah mengatakan, “gelas di atas meja”. Anak-anak tidak hanya menirukan dan memaknai arti kalimat tersebut, melainkan ia juga “mempelajari” struktur kalimatnya. Jadi, ketika kalimat rusak maka rusaklah kosa kata dan kalimat yang direkam anak.

Melalui berbagai aktivitas anak-anak akan mendapatkan model berbahasa, memperluas pengertian, mencakup kosa kata yang ekspresif, dan menjadi motivasi anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain atau kehidupan sosial. Karena bahasa berkembang selalu terkait dengan konteks sosial, maka percakapan dan pengertian arah pembicaraan menjadi penting untuk diperhatikan.

Pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Walaupun demikian, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya selalu ada perbedaan dalam bahasa. Terlebih lagi jika anak tersebut mempunyai kultur yang khas dengan kehidupan sosialnya. Bahasa mereka banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

f. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial. Ia tak akan mampu hidup seorang diri, tanpa kehadiran orang lain. Karena itu setiap orang sangat memerlukan pertolongan orang lain. Dalam menjalani kehidupan sosialnya seseorang dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri, yaitu dengan berhubungan dan bergaul dengan lingkungan hidupnya.²⁸

²⁷Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. I; Yogyakarta: Pedagogia, 2010) 65-106.

²⁸Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*, (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2011) 44.

g. Perkembangan Nilai Moral dan Keagamaan

Perkembangan Moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konveksi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi dengan orang lain (Santrock, 1998). Individu-individu ketika dilahirkan tidak memiliki moral, tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Individu belajar memahami perilaku baik dan perilaku buruk melalui orang tua, saudara, teman sebaya, dan guru.²⁹

D. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara etimologi, metode berasal dari kata method artinya suatu kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.³⁰

Metode demonstrasi adalah bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan starategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.³¹

²⁹Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). 133-134.

³⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algenesindo, 1995), 76.

³¹Moeslichantoe R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 7.

Berikut ini adalah Pengertian Metode Demontrasi Menurut Para Ahli:

- 1) Menurut Syah (2000:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, mengajar dengan cara memperagakan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasa atau materi yang sedang disajikan.
- 2) Menurut Gordon dan Jannette (2000) bila anak belajar dengan cara melakukan akan memberi peluang sebesar 90% berhasil. Salah satu metode belajar yang memberi peluang itu yaitu metode demontrasi. Dengan metode demontrasi anak diminta untuk menunjukkan apa yang telah diketahuinya.³²
- 3) demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya Djamarah dan Zain (2006:90) berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dalam menyajikan, memperagakan, dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, serta benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan dengan penjelasan lisan.
- 4) Syaifullah sagala (2006:210) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif suatu peristiwa atau benda sampai penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruan.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Jadi metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

³²Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana, 2011).

Tujuan dari penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode demonstrasi

Adapun Kelebihan dari metode Demonstrasi adalah:

- a. perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. (Darajat, 1985).

Menurut S. Nasution (1986), yang secara khusus menyoroti manfaat metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, berpendapat bahwa metode ini dapat:

- 1) Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan.
- 2) Menghemat waktu belajar di kelas/sekolah.
- 3) Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen.
- 4) Membantu siswa dalam mengajarkan ketertinggalan penguasaan materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu,
- 5) Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa,
- 6) Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.³³

Kekurangan Metode Demonstrasi adalah:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 205-206.

pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencoba terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.³⁴

Jadi, metode demonstrasi sangat tepat diterapkan dalam proses mengajar. Karena siswa akan lebih fokus pada pelajaran, mereka secara langsung berperan dalam kegiatan dan mereka akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.

3. Efektivitas Metode Demontrsi Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efek mempunyai arti dari efek, pengaruh, akibat atau memiliki kesan.³⁵ Efektivitas dalam Ensiklopedi Indonesia berarti menunjukkan tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya.

Sedangkan pengertian efektivitas terdapat beberapa pendapat diantaranya ialah, Amin Tunggal Widjaya mengemukakan: “Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan”.Selanjutnya Sarwoto

³⁴Sanjaya, *Strategi*, 153.

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 375.

mengistilahkan: “Efektivitas dengan “berhasil guna” yaitu pelayanan yang baik corak dan mutunya benar-benar sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi”. Siagian Sondang, mengatakan: “Efektivitas ialah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan, artinya apabila pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidak adalah sangat tergantung pada bilaman tugas tersebut diselesaikan dan bukan terutama menjawab tentang bagaimana melaksanakan serta berapa biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan tersebut”.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan dalam melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai.

Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran, karena membantu anak menemukan jawaban yang dijelaskan oleh guru. Melalui kegiatan demonstrasi ini, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik sehingga anak mudah untuk memahami pelajaran yang diajarkan.

Metode demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak tk yang antara lain:

- a. Dapat memperlihatkan secara kongkret apa yang dilakukan/ dilaksanakan/ memperagakan.
- b. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
- c. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.

³⁶<https://repository.ar-raniry.ac.id/3946/2/Rizqani.pdf>, diakses 19 Agustus 2018.

- d. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat.
- e. Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.³⁷

Menurut peneliti metode demonstrasi adalah metode yang efektif dalam pembelajaran mengenalkan gerakan shalat. Karena memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengetahui gerakan-gerakan shalat dengan bantuan media audiovisual. Pengalaman langsung tentu saja merupakan proses pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk guru dan peserta didik.

³⁷Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Cet, 4; Bandung: Alfabeta, 2014), 91-92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis Penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas. peneliti melakukan penelitian dengan mengenalkan gerakan-gerakan shalat pada anak usia dini melalui metode demonstrasi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin bahwa konsep PTK dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). (Lewin, 1990).

Gambar 1.2: Siklus Pelaksanaan PTK Model Kurt Lewin



B. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian lapangan sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di TK-PAUD Aisyiyah Busthanul Atfhal IV Palu. Penulis sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data dan juga bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati keadaan Tk PAUD yaitu mengenalkan gerakan-gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi. Alasan peneliti melakukan penelitian di Tk-PAUD karena peneliti sadar bahwa sangat penting mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini karena itu merupakan perintah yang wajib dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Tk PAUD Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu yang fokus terhadap mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi di Tk-PAUD Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah anak TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki 9 siswa perempuan.

Tabel 1 Jumlah siswa kelompok B TK Busthanul Atfhal IV Palu

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki-laki	11
2.	Perempuan	9
Jumlah		20

Sumber: DATA TK BUSTHANUL ATFHAL IV PALU

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data untuk peneliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸ Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dimaksud adalah observasi langsung terhadap mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini melalui metode demonstrasi.

³⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:PrenadaMedia,2016,) 87.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.³⁹ Penulis mengumpulkan sejumlah data dan sejumlah keterangan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru tentang bagaimana pada saat mereka mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi.

3. Dokumentasi

Teknik ketiga yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam menunjang kelengkapan data peneliti di TK Aisyah Busthanul Athfal IV Palu.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I. setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang apakah anak mampu mengenal gerakan shalat dengan kategori :

 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

³⁹Ibid. 82.



: Mulai Berkembang (MB)



: Belum Berkembang (BB)

Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentasi keberhasilan tindakan. Rumusan yang digunakan dari Anas Sudjiono (1997:40), untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = frekuensi

N = (Jumlah frekuensi/Banyaknya Individu)

P = Angka Presentase.⁴⁰

F. Indikator Keberhasilan

Tindakan yang dilakukan peneliti dikatakan berhasil jika sebagian besar anak mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75% dari 20 siswa mampu mengenal gerakan shalat melalui metode demonstrasi yang mana anak mampu menyebutkan waktu shalat, anak mampu menyebutkan gerakan shalat, dan anak mampu mengurutkan gerakan shalat.

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006), 43.

1. Aspek Menyebutkan Waktu Shalat

Indikator keberhasilan	Kriteria penilaian	keterangan
Anak mampu menyebutkan 5 waktu shalat	☆ ☆ ☆ ☆	BSB
Anak mampu menyebutkan 3-4 waktu shalat	☆ ☆ ☆	BSH
Anak mampu menyebutkan 1-2 waktu shalat	☆ ☆	MB
Anak belum bisa menyebutkan waktu shalat	☆	BB

2. Aspek Menyebutkan Gerakan Shalat

Indikator keberhasilan	Kriteria penilaian	keterangan
Anak mampu menyebutkan gerakan shalat dengan benar dan secara terurut	☆ ☆ ☆ ☆	BSB
Anak mampu menyebutkan gerakan shalat dengan benar dan secara terurut melalui bantuan	☆ ☆ ☆	BSH
Anak mampu menyebutkan gerakan shalat dengan benar tetapi belum terurut	☆ ☆	MB
Anak belum bisa menyebutkan gerakan shalat dengan benar dan terurut	☆	BB

3. Aspek Mengurutkan Gerakan Shalat

Indikator keberhasilan	Kriteria penilaian	keterangan
Anak mampu mengurutkan gerakan shalat sendiri tanpa bantuan	☆ ☆ ☆ ☆	BSB
Anak mampu mengurutkan gerakan shalat secara baik dan benar dengan bantuan	☆ ☆ ☆	BSH
Anak mampu mengurutkan gerakan shalat secara baik dan benar tetapi belum terurut	☆ ☆	MB
Anak belum bisa mengurutkan gerakan shalat secara baik dan benar	☆	BB

G. Prosedur Penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas dapat dikemukakan, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tindakan

Untuk pelaksanaan tindakan ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Terdiri dari 1) perencanaan, 2)pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi.

a. Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Untuk tahap ini peneliti mempersiapkan perencanaan, yaitu :

- a. Menentukan tema dan tujuan pembelajaran
- b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Menyediakan media pembelajaran
- d. Membuat lembar observasi
- e. Membuat lembar penilaian
- f. Membuat rubrik penilaian

2. Pelaksanaan

Untuk tahap ini, melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan sekenario pembelajaran (RKH) yang telah dibuat untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap mengenal gerakan shalat melalui metode demonstrasi.

3. Observasi

Selama penelitian, peneliti dibantu dengan teman sejawat selaku pengamat yang bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa dalam proses kegiatan mengajar di kelas.

4. Refleksi

Untuk tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan teman sejawat mendiskusikan temuan-temuann dari observasi yang dilakukan untuk menetapkan langkah selanjutnya dengan perbaikan hasil pada media, materi maupun pada metode pembelajaran. Hasil refleksi dijadikan dasar

untuk merencanakan pada siklus II. Tahap ini juga dilakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian pada kegiatan pembelajaran yang merupakan akibat tindakan yang dilaksanakan.

Hasil dari analisis ini memberikan gambaran tentang dampak dari tindakan yang dilakukan. Apabila masih terdapat kekurangan, maka dilakukan proses pengkajian ulang. Selain itu pelaksanaan refleksi tidak terlepas dari diskusi yang dilakukan antar peneliti dengan teman sejawat untuk mendapatkan hasil evaluasi dari tindakan yang diperlukan pada perencanaan selanjutnya.

b. Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Untuk tahap ini peneliti mempersiapkan perencanaan, yaitu :

- a. Menentukan tema dan tujuan pembelajaran
- b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Menyediakan media pembelajaran
- d. Membuat lembar observasi
- e. Membuat lembar penilaian
- f. Membuat rubrik penilaian

2. Pelaksanaan

Untuk tahap ini, melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran (RKH) yang telah dibuat untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap mengenal gerakan shalat melalui metode demonstrasi.

3. Observasi

Selama penelitian, peneliti dibantu dengan teman sejawat selaku pengamat yang bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa dalam proses kegiatan mengajar di kelas.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, maka dilakukan refleksi berdasarkan tindakan dan observasi yang telah dilakukan. Refleksi pada tindakan siklus II dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap anak dalam mengenalan gerakan shalat melalui metode demonstrasi. Pada tahap ini, hasil evaluasi yang diperoleh melalui tindakan, dikumpulkan dan dianalisa. Hasil analisa inilah yang akan dipergunakan sebagai bahan acuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu

1. Sejarah Singkat TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu

TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah sebuah lembaga pelayanan pendidikan yang beralamat di Jl.Suprpto. Kelurahan Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur. Secara umum, kondisi sekolah dari segi geografis sangat strategis, karna berada tempat yang aman untuk anak usia dini. Yang mudah dijangkau oleh anak dan penduduk dari berbagai arah.

Pada tahun 1995 TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV didirikan yang satu kompleks dengan kompleks Masjid Al-Haq. Melihat banyak anak usia dini, disekitar masjid mengingat dalam kompleks masjid tersebut telah berdiri sekolah MI, MTs, SMA, dan SMK Muhamammadiyah maka untuk menunjang pendidikan anak dari awal maka didirikanlah TK Aisyiyah Bustanul Atfal IV.

Pada tahun 1995 sekolah tersebut berdiri dan diberi nama TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu dengan jumlah siswa 25 anak. Sekolah tersebut di buka pada Tanggal 16 Juli 1996.

Dikemukakan bahwa selama berdirinya TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu telah mengalami pergantian pemimpin adapun nama Kepala Sekolah yang telah menjabat di TK Aisyah Busthanul Atfhal Iv Palu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Kepala sekolah Lima Tahun Terakhir

NO	Nama	Masa Kepemimpinan	Keterangan
1	Nurkisah DA Bahar	2004 sampai dengan 2013	Kepemimpinan yang ke Dua
2	Nurmalia, SP.d	2013 sampai sekarang	

Sumber data: TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu

1. Visi Misi Sekolah

Adapun visi misi TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu adalah menciptakan sistem Pendidikan Anak Usia Dini yang kondusif, demokratis, islami, dan diridhoi Allah SWT, dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini sesuai kemampuan dari tingkat perkembangan.

Misi TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu adalah sebagai berikut:

- a. Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertakwa.
- b. Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.
- c. Menciptakan suasana kondusif dan demokratis untuk perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

2. Keadaan Sekolah

Untuk mengetahui keadaan sekolah TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu peneliti melakukan observasi disekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pendahuluan dalam melaksanakan penelitian yaitu observasi awal. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan keadaan yang ada disekolah.

Menurut peneliti keadaan disekolah TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai disekolah dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Jenis Sarana dan Prasarana di TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu Tahun 2018

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Tamu Kantor	1	Baik
2	Ruang Dapur	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Kelas A	1	Baik
5	Ruang Kelas B	1	Baik
6	Ruang Aula Mengaji	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC	1	Baik

Sumber Data: TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu

Dapat dilihat dari data tersebut bahwa sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu cukup memadai yang dapat membantu proses pendidikan.

Tabel 3
Keadaan Lapangan Upacara/Olahraga

NO	Lapangan Upacara/Olahraga	Ukuran	Keterangan
1	Lapangan Upacara sekaligus Lapangan Olahraga	8x4	

Sumber Data: TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu

Adapun lapangan upacara dan olahraga yang membantu proses belajar mengajar di TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 4
Keadaan Perpustakaan

NO	Judul Buku	Jumlah	Keterangan
1	Anak Indonesia Cerdas Fisik (Motorik Halus)	24	
2	Burung Puyuh hilang ekornya	12	
3	Buaya Tembaga	10	
4	Anak Indonesia Cerdas	6	
5	Menjadi Polisi Cilik	5	
6	Anak Indonesia Cerdas Agama dan Moral	6	
7	Buah Kesalahan	6	
8	Anak Indonesia Cerdas Kognitif	6	
	Jumlah	75	

Sumber Data: TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu

Dari data diatas dapat dilihat bahwa buku yang dimiliki perpustakaan TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu cukup memadai dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan anak yaitu, nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Dengan adanya buku yang cukup memadai dapat membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan untuk peserta didik.

Sarana ruang kelas TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Keadaan ruang kelas TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu

No	Media	Jumlah	Keterangan
1.	Kursi murid	24 unit	Baik
2.	Meja murid	6 unit	Baik
3.	Papan tulis	2 unit	Baik
4.	Meja dan Kursi Guru	2 unit	Baik
5.	Lambang Negeri RI	2 unit	Baik
6.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	2 unit	Baik
7.	Tempat Sampah	4 Unit	Baik
8.	Gambar Huruf Abdjad	2 unit	Baik
9.	Gambar Angka	2 unit	Baik
10.	Gambar dan Tata Cara shalat	2 unit	Baik
11.	Gambar ayat kursi	2 unit	Baik
12.	Gambar huruf hijaiyah	2 unit	Baik
13.	Balok	24 unit	Baik
14.	Puzzel	12 unit	Baik
15.	Rambu-rambu lalu lintas	12 unit	Baik
16.	Bongkar pasang	24 unit	Baik
	Jumlah	124	

Sumber data: TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu

Dapat disimpulkan bahwa keadaan ruang kelas TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu dalam kondisi baik dan cukup memadai dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa disuatu lembaga pendidikan sangat penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran, karena tanpa adanya siswa maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Hal ini yang membuat keberadaan siswa merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena dalam lembaga sekolah kehadiran guru dan siswa adalah hal terpenting guna berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, maka dari itulah siswa dan guru memiliki hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang keadaan siswa di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Keadaan Siswa

NO	Kelas	Jumlah		Ket.
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelompok B	11	9	20

Sumber Data: TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu

4. Keadaan guru

Guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi para siswa dan juga untuk meningkatkan kualitas terhadap anak didik. Apabila guru yang mengajar disekolah tersebut sesuai dengan bidangnya masing-masing maka secara otomatis anak didik akan berkualitas.

Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mengajar dan mendidik siswanya, guru disekolah juga dapat disebut sebagai orang tua pengganti. Oleh karena itu guru tidak bisa hanya sebatas menjaga saja akan tetapi juga harus mendidik dan membimbing dengan sepenuh hati agar dapat menjadi penerus bangsa yang berakhlak.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu selama melakukan penelitian, tercatat pada tahun 2018 guru di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu berjumlah 6 orang, dengan jumlah guru tersebut sudah cukup karena di sekolah Taman Kanak-Kanak 2 orang guru harus mengawasi 5 atau 7 orang siswa, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Karena apabila dibandingkan dengan jumlah guru dan siswa di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu serta banyaknya pelajaran yang diajarkan dengan keadaan mereka yang masih polos dan juga membutuhkan bimbingan serta pengawasan yang ketat.

Agar lebih jelasnya jumlah guru yang ada di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Daftar Guru TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu

No	Nama	Bidang studi	Jabatan
1.	Nurmalia Lamasitudju, S.Pd	PGTK/S1	Kepala Sekolah
2.	Fatmawati, S.Pd.i	PGTK/S1	Guru Kelas
3.	Hijrah, A.ma	PGTK	Guru Kelas
4.	Nurazizah, S.Pd.i	S1	Guru Kelas
5.	Tum, S.Pd	S1	Guru Kelas
6.	Desrin Yulianti S.	SMA	Guru Kelas

Sumber data: TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan

- a. Jumlah guru di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu berjumlah sebanyak 6 Orang.
- b. Tenaga kerja guru di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu memiliki pendidikan yang berbeda-beda, 5 orang guru memiliki pendidikan sarjana/lulus dari perguruan tinggi dan 1 orang masih memiliki pendidikan sekolah menengah atas.

- c. Tenaga guru di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu terdiri dari 3 guru PNS dan 3 guru honor.

TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu memiliki peraturan atau tata tertib sekolah yang harus dipatuhi yaitu sebagai berikut:

a. Tata Tertib Sekolah

1) Tata Tertib Guru

10 Sikap harus di taati

- a) Selalu berpakaian rapi
- b) Menunjukkan kasih sayang
- c) Periang dan peramah
- d) Menggunakan bahasa yang mudah di pahami anak
- e) Pandai bergaul dan bermain dengan anak
- f) Selalu menciptakan suasana gembira
- g) Menjadi contoh bagi anak
- h) Memperhatikan kebersihan dan kesehatan anak
- i) Berlaku sopan kepada semua guru dan semua anak
- j) Adil kepada anak didik dan memberi kesempatan untuk berkreatif.

2) Tata Tertib Siswa

- a) Siswa datang tepat waktu
- b) Siswa diantar orang tua kesekolah
- c) Menggunakan seragam sekolah
- d) Sebelum masuk kelas siswa berbaris di halaman sekolah
- e) Siswa masuk kelas dengan tertib
- f) Siswa tidak boleh di temani orang tua di dalam kelas
- g) Sebelum belajar siswa di haruskan berdoa

- h) Pada saat jam istirahat siswa dilarang bermain diluar halaman sekolah
- i) Sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan dan berdoa
- j) Pada saat pulang sekolah siswa menunggu jemputan orang tua.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu untuk mengenalkan gerakan-gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi. Sehingga peneliti dapat menguraikan di bawah ini, tentang hasil penelitian yang di dapatkan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

1. Hasil Pengamatan Pra Tindakan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada kepala sekolah TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu, tentang rencana peneliti yang akan dilakukan serta memohon kesediaan guru untuk membantu melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi awal di lapangan, dengan tujuan untuk melihat kemampuan anak dan kondisi kelas serta pembelajaran sebelum dilakukan penelitian.

Metode demonstrasi adalah cara yang tepat untuk mengenalkan gerakan shalat karena anak dilibatkan secara langsung. Karena salah satu ciri anak usia dini adalah meniru gerakan dan perkataan orang dewasa. Jadi cara atau metode yang anda gunakan ini sudah tepat untuk mengenalkan gerakan shalat pada anak.⁴¹

Penelitian dilakukan secara bersiklus yaitu siklus I dan Siklus II. Dengan Mengenalkan gerakan shalat melalui metode demonstrasi dapat berkembang

⁴¹ Kepala TK, "wawancara" diruang kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfhal IV Palu, pada tanggal 27 Agustus 2018.

sesuai dengan harapan. Namun sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk melihat sampai dimana kemampuan perkembangan anak. Kegiatan pra tindakan umumnya dilakukan sebelum peneliti memulai penelitian.

a. Mengenalkan gerakan shalat

Pembelajaran mengenalkan gerakan shalat tidak dilaksanakan setiap hari, pembelajaran keagamaan dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu. Pembelajaran gerakan shalat biasanya dilaksanakan diruangan tertentu.⁴²

Pada saat mengenalkan gerakan shalat anak yang hadir berjumlah 20 anak. Adapun gerakan yang diperkenalkan sebelum shalat dimulai dari mengenalkan waktu masuknya shalat, urutan gerakan shalat dan menyebutkan gerakan shalat. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa masih ada anak yang kesulitan dalam melakukan tiga kegiatan tersebut. Adapun hasilkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Kemampuan anak menyebutkan waktu shalat

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	3	15
Berkembang Sesuai Harapan	5	25
Mulai Berkembang	5	25
Belum Berkembang	7	35
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian untuk kemampuan menyebutkan waktu shalat terdapat 3 anak (15%) dalam kategori berkembang sangat

⁴² Ibu Azizah, "wawancara" diruang kelas kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal IV Palu, pada tanggal 27 Agustus 2018.

baik (BSB), 5 anak (25%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 5 anak (25%) dalam kategori mulai berkembang (MB), 7 anak (35%) belum berkembang (BB).

Tabel 9

Kemampuan Anak Menyebutkan Gerakan Shalat

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	3	15
Berkembang Sesuai Harapan	4	20
Mulai Berkembang	5	25
Belum Berkembang	8	40
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi anak yang menjadi subjek penelitian ada 20 anak, dalam kemampuan menyebutkan waktu shalat terdapat 3 orang anak (15%) yang termasuk kategori berkembang sangat baik (BSB), 4 orang anak (20%) yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 5 orang anak (30%) yang termasuk kategori mulai berkembang (MB), dan 8 orang anak (40%) yang termasuk kategori belum berkembang (BB).

Tabel 10

Kemampuan Anak Mengurutkan Gerakan Shalat

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	3	15
Berkembang Sesuai Harapan	3	15
Mulai Berkembang	6	30
Belum Berkembang	8	40
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi yang menjadi subjek penelitian ada 20 anak, dalam kemampuan mengurutkan gerakan shalat terdapat 3 orang anak (15%) yang termasuk kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 orang anak (15%) yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 6 orang anak (30%) yang termasuk kategori mulai berkembang (MB), dan 8 orang anak (40%) yang termasuk kategori belum berkembang (BB).

Setelah melihat seluruh hasil yang diperoleh dari mengenalkan gerakan shalat, maka dapat di akumulasikan secara keseluruhan data yang diperoleh dari mengenalkan gerakan shalat adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek yang diamati						%
		Menyebutkan waktu shalat		Menyebutkan gerakan shalat		Mengurutkan gerakan shalat		
		F	%	F	%	F	%	
1.	Berkembang Sangat Baik	3	15	3	15	3	15	15
2.	Berkembang Sesuai Harapan	5	25	4	20	3	15	20
3.	Mulai Berkembang	5	25	5	25	6	30	26,67
4.	Belum Berkembang	7	35	8	40	8	40	38,33
Jumlah		20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati, terdapat 15% dalam kategori berkembang sangat baik, 20% dalam kategori berkembang sesuai harapan, 26,67% dalam kategori mulai berkembang, 38,33% dalam kategori belum berkembang.

Menurut dari hasil data yang didapatkan melalui pra tindakan yang telah dipaparkan pada tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa masih ada anak yang belum memiliki pemahaman tentang gerakan shalat karena masih ada anak yang belum memiliki kemampuan yang dinilai dalam aspek menyebutkan waktu shalat, menyebutkan gerakan shalat, dan mengurutkan gerakan shalat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenalkan gerakan-gerakan shalat melalui metode demonstrasi.

1. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

Dibagian tindakan siklus I ini, peneliti melakukan proses belajar mengajar di dalam dan di luar kelas berdasarkan RKH yang telah dibuat dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak. didalam tindakan siklus I ini, peneliti melakukan dua kali tindakan atau 2 kali pertemuan. Agar setelah peneliti memulai tindakan kelas mengenalkan gerakan shalat melalui metode demonstrasi, sehingga hasil yang didapatkan lebih meningkat dibandingkan saat pra tindakan dilakukan.

Saat penyajian materi peneliti bertindak sebagai pengajar yang di dampigi oleh rekan guru yang bertindak sebagai sebagai pengamat.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I ini, sebagai berikut:

- a) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RKH).
- c) Menyediakan media pembelajaran.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas guru.
- e) Membuat lembar penilaian peningkatan mengenal gerakan shalat.

f) Membuat rubrik penilaian peningkatan mengenal gerakan shalat.

2) Pelaksanaan

Melakukan proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan RKH yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembuka selama 30 menit yang dimulai dengan mengucapkan salam, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa belajar, anak-anak diperintahkan untuk membaca surah pendek yaitu surah al-fatiha, surah al-ikhlas.

Melaksanakan kegiatan inti selama 60 menit. Dalam kegiatan inti, ada tiga jenis kegiatan yang di gunakan yaitu mengenal waktu shalat, menyebutkan gerakan shalat, dan mengurutkan gerakan shalat. Sambil menunggu waktu istirahat peneliti kemudian mengajak anak untuk melakukan praktek langsung tentang gerakan shalat.

Setelah waktu istirahat selesai, anak-anak masuk kedalam kelas kemudian melaksanakan kegiatan penutup selama 30 menit. Makan bersama, setelah itu guru dan anak mendiskusikan kegiatan sehari selama pembelajaran berlangsung dan terakhir membaca doa dan salam.

3) Observasi

Melakukan observasi aktivitas kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati langsung oleh teman dan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat. Adapun hasil pengamatan aktivitas anak pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12
Kemampuan menyebutkan waktu shalat

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	7	35
Berkembang Sesuai Harapan	5	25
Mulai Berkembang	4	20
Belum Berkembang	4	20
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi yang menjadi subjek penelitian adalah 20 anak, dalam kemampuan anak menyebutkan waktu shalat terdapat 7 anak 35% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 anak 25% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak 20% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 4 anak 20% dalam kategori belum berkembang (BB).

Tabel 13
Kemampuan menyebutkan gerakan shalat

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	8	40
Berkembang Sesuai Harapan	3	15
Mulai Berkembang	4	20
Belum Berkembang	5	25
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi yang menjadi subjek penelitian adalah 20 anak, dalam kemampuan anak menyebutkan gerakan shalat

terdapat 8 anak 40% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 anak 15% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak 20% mulai berkembang (MB), 5 anak 25% dalam kategori belum berkembang (BB).

Tabel 14
Kemampuan Mengurutkan Gerakan Shalat

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	4	20
Berkembang Sesuai Harapan	3	15
Mulai Berkembang	6	30
Belum Berkembang	7	35
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi yang menjadi subjek 20 anak, dalam kategori anak mampu mengurutkan gerakan shalat terdapat 4 anak 20% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 anak 15% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 6 anak 30% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 7 anak 35% dalam kategori belum berkembang (BB).

Tabel 15
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I

No	Kategori	Aspek yang diamati						%
		Menyebutkan waktu shalat		Menyebutkan gerakan shalat		Mengurutkan gerakan shalat		
		F	%	F	%	F	%	
1.	Berkembang Sangat Baik	7	35	8	40	4	20	31,67
2.	Berkembang Sesuai Harapan	5	25	3	15	3	15	18,33
3.	Mulai Berkembang	4	20	4	20	6	30	23,33
4.	Belum Berkembang	4	20	5	25	7	35	12,17
Jumlah		20	10	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati, terdapat 31,67% dalam kategori berkembang sangat baik, 18,33% dalam kategori berkembang sesuai harapan, 23,33% dalam kategori mulai berkembang, 12,17% dalam kategori belum berkembang.

Setelah melihat hasil presentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan kelas siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan pengenalan gerakan shalat yaitu kemampuan anak menyebutkan waktu shalat, menyebutkan gerakan shalat dan mengurutkan gerakan shalat telah mencapai presentasi keberhasilan yang di harapkan peneliti. Namun peneliti ingin meningkatkan kembali hasil presentase agar dapat menjadi perbandingan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru yang masuk dalam kategori cukup yang harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan baik. Sedangkan, aktivitas anak sekalipun sudah terdapat peningkatan dari hasil pengamatan pra tindakan, hasil tindakan siklus I sudah mencapai persentase keberhasilan tindakan. Namun hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan pemahaman anak tentang gerakan shalat. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang dalam ketiga aspek pengamatan anak dalam menyebutkan waktu shalat, menyebutkan gerakan shalat, dan mengurutkan gerakan shalat. Selain itu, ada temuan-temuan atau kejadian-kejadian yang didapatkan selama tindakan berlangsung yang menjadi kelemahan dan perlu diperbaiki pada perencanaan tindakan selanjutnya di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu.

Tabel 16
Refleksi Tindakan Siklus I

No	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1	Kemampuan anak menyebutkan waktu, gerakan dan urutan shalat belum berkembang dengan baik	Kurangnya pembelajaran shalat pada anak	Guru/peneliti meningkatkan pemahaman menggunakan metode demonstrasi kepada anak agar anak dapat memperagakan langsung
2	Partisipasi anak dalam pembelajaran masih kurang	Anak masih cenderung senang bermain dengan teman di sebelahnya	Guru/peneliti memberikan motivasi atau reward kepada anak agar dapat mampu menyebutkan waktu, gerakan dan urutan shalat dengan baik dan benar.

2. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

Dibagian tindakan siklus II, peneliti melakukan proses belajar mengajar di luar kelas yaitu di masjid berdasarkan RKH yang telah dibuat dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi. Di dalam tindakan siklus II ini peneliti melakukan 2 kali tindakan atau 2 kali pertemuan. Agar setelah peneliti memulai tindakan kelas mengenalkan gerakan shalat melalui metode demonstrasi, sehingga hasil yang didapatkan lebih meningkat dibandingkan pada tindakan siklus I dilakukan.

Saat penyajian materi peneliti bertindak sebagai pengajar yang di dampingi oleh rekan guru yang bertindak sebagai sebagai pengamat.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I ini, sebagai berikut:

- a) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RKH).
- c) Menyediakan media pembelajaran.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas guru.
- e) Membuat lembar penilaian peningkatan mengenal gerakan shalat.

f) Membuat rubrik penilaian peningkatan mengenal gerakan shalat.

2) Pelaksanaan

Melakukan proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan RKH yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembuka selama 30 menit yang dimulai dengan mengucapkan salam, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa belajar, anak-anak diperintahkan untuk membaca surah pendek yaitu surah al-fatihah, surah al-ikhlas.

Melaksanakan kegiatan inti selama 60 menit. Dalam kegiatan inti, ada tiga jenis kegiatan yang di gunakan yaitu mengenal waktu shalat, menyebutkan gerakan shalat, dan mengurutkan gerakan shalat. Sambil menunggu waktu istirahat peneliti kemudian mengajak anak untuk melakukan praktek langsung tentang gerakan shalat.

Setelah waktu istirahat selesai, anak-anak masuk kedalam kelas kemudian melaksanakan kegiatan penutup selama 30 menit. Makan bersama, setelah itu guru dan anak mendiskusikan kegiatan sehari selama pembelajaran berlangsung dan terakhir membaca doa dan salam.

3) Observasi

Melakukan observasi aktivitas kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati langsung oleh teman dan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat. Adapun hasil pengamatan aktivitas anak pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17
Kemampuan menyebutkan waktu shalat

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	12	60
Berkembang Sesuai Harapan	5	25
Mulai Berkembang	3	15
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi yang menjadi subjek penelitian adalah 20 anak, dalam kemampuan anak menyebutkan waktu shalat terdapat 12 anak 60% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 anak 25% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak 15% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 0 anak 0% dalam kategori belum berkembang (BB).

Tabel 18
Kemampuan menyebutkan gerakan shalat

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	10	50
Berkembang Sesuai Harapan	4	20
Mulai Berkembang	3	15
Belum Berkembang	3	15
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi yang menjadi subjek penelitian adalah 20 anak, dalam kemampuan anak menyebutkan gerakan shalat terdapat 10 anak 50% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 4 anak 20%

dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak 15% mulai berkembang (MB), 3 anak 15% dalam kategori belum berkembang (BB).

Tabel 19
Kemampuan Mengurutkan Gerakan Shalat

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	9	45
Berkembang Sesuai Harapan	4	20
Mulai Berkembang	4	20
Belum Berkembang	3	15
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi yang menjadi subjek 20 anak, dalam kategori anak mampu mengurutkan gerakan shalat terdapat 9 anak 45% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 4 anak 20% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak 20% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 3 anak 15% dalam kategori belum berkembang (BB).

Setelah melihat seluruh hasil yang diperoleh dari mengenalkan gerakan shalat, maka dapat di akumulasikan secara keseluruhan data yang diperoleh dari mengenalkan gerakan shalat melalui metode demonstrasi adalah sebagai berikut.

Tabel 20
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II

No	Kategori	Aspek yang diamati						%
		Menyebutkan waktu shalat		Menyebutkan gerakan shalat		Mengurutkan gerakan shalat		
		F	%	F	%	F	%	
1.	Berkembang Sangat Baik	12	60	10	50	9	45	51,66
2.	Berkembang Sesuai Harapan	5	25	4	20	4	20	21,66
3.	Mulai Berkembang	3	15	3	15	4	20	16,66
4.	Belum Berkembang	0	0	3	15	3	15	10
Jumlah		20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati, terdapat 51,66% dalam kategori berkembang sangat baik, 21,66% dalam kategori berkembang sesuai harapan, 16,66% dalam kategori mulai berkembang, 10% dalam kategori belum berkembang.

Setelah melihat hasil presentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan kelas siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan pengenalan gerakan shalat yaitu kemampuan anak menyebutkan waktu shalat, menyebutkan gerakan shalat dan mengurutkan gerakan shalat telah mencapai presentasi keberhasilan yang di harapkan peneliti. Namun peneliti ingin meningkatkan kembali hasil presentase agar dapat menjadi perbandingan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian siklus II.

5) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru yang masuk dalam kategori cukup yang harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria

keberhasilan baik. Sedangkan, aktivitas anak sekalipun sudah terdapat peningkatan dari hasil pengamatan pra tindakan, hasil tindakan siklus I sudah mencapai persentase keberhasilan tindakan. Namun hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan pemahaman anak tentang gerakan shalat. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang dalam ketiga aspek pengamatan anak dalam menyebutkan waktu shalat, menyebutkan gerakan shalat, dan mengurutkan gerakan shalat. Selain itu, ada temuan-temuan atau kejadian-kejadian yang didapatkan selama tindakan berlangsung yang menjadi kelemahan dan perlu diperbaiki pada perencanaan tindakan selanjutnya di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu.

Tabel 21

Refleksi Tindakan Siklus II

No	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1	Anak sudah mampu menyebutkan waktu gerakan dan mengurutkan gerakan shalat	Kurangnya pembelajaran shalat pada anak	Guru/peneliti meningkatkan pemahaman menggunakan metode demonstrasi kepada anak agar anak dapat memperagakan langsung
2	Partisipasi anak dalam pembelajaran masih kurang	Anak masih cenderung senang bermain dengan teman di sebelahnya	Guru/peneliti memberikan motivasi atau reward kepada anak agar dapat mampu menyebutkan waktu, gerakan dan urutan shalat dengan baik dan benar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan mulai dari sebelum tindakan dilakukan sampai siklus I dan siklus II dapat dibahas, sebagai berikut:

1. Pembahasa Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pada pra tindakan, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian. Untuk kemampuan anak dalam menyebutkan waktu shalat terdapat 3 anak (15%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 anak (25%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 5 anak (30%) dalam kategori mulai berkembang (MB), 7 anak (30%) belum berkembang (BB).

Kemampuan menyebutkan gerakan shalat terdapat 3 orang anak (15%) yang termasuk kategori berkembang sangat baik (BSB), 4 orang anak (20%) yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 5 orang anak (25%) yang termasuk kategori mulai berkembang (MB), dan 8 orang anak (40%) yang termasuk kategori belum berkembang (BB).

Kemampuan mengurutkan gerakan shalat terdapat 3 orang anak (15%) yang termasuk kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 orang anak (25%) yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 6 orang anak (30%) yang termasuk kategori mulai berkembang (MB), dan 8 orang anak (40%) yang termasuk kategori belum berkembang (BB).

Setelah melihat hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki kemampuan dalam menyebutkan waktu shalat, menyebutkan gerakan shalat dan mengurutkan gerakan shalat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap gerakan shalat melalui metode demonstrasi.

2. Pembahasan Tindakan Siklus I

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan siklus I, diketahui dari 20 anak menjadi subjek penelitian untuk kemampuan menyebutkan waktu shalat terdapat 8 anak 40% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 anak 25% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak 20% mulai berkembang (MB), 4 anak 20% dalam kategori belum berkembang (BB).

Kemampuan menyebutkan gerakan shalat terdapat 8 anak 40% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 4 anak 20% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak 20% mulai berkembang (MB), 5 anak 25% dalam kategori belum berkembang (BB).

Hasil penelitian dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi yang menjadi subjek 20 anak, dalam kategori anak mampu mengurutkan gerakan shalat terdapat 4 anak 20% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 anak 33% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 6 anak 30% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 7 anak 35% dalam kategori belum berkembang (BB).

Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan mengenalkan gerakan shalat pada anak yang dinilai dalam aspek menyebutkan waktu shalat, menyebutkan gerakan shalat dan mengurutkan gerakan shalat dari 3 aspek pengamatan mengenalkan gerakan shalat pada anak sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan peneliti. Akan tetapi, peneliti ingin meningkatkan kembali persentase keberhasilan pada siklus selanjutnya agar dapat menjadi bahan perbandingan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Adapun faktor yang menyebabkan anak belum memahami setiap gerakan shalat dikarenakan kurangnya pemberian pembelajaran tentang gerakan shalat, ada anak yang mudah bosan pada saat menerima pembelajaran dikarenakan karena anak kurang menarik minat anak. untuk itu peneliti berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan motivasi, dorongan dan reward agar anak-anak lebih semangat dalam menerima pelajaran mengenal gerakan shalat yang diberikan melalui metode demonstrasi agar anak lebih memahami tentang gerakan karena mereka terlibat secara langsung.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan dalam memahami gerakan shalat karena anak termotivasi dengan penjelasan guru dan termotivasi untuk mendapatkan reward dan pembelajaran didukung oleh media pembelajaran yang memberikan semangat kepada anak.

3. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan dari hasil tindakan Siklus II, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi yang menjadi subjek penelitian adalah 20 anak, dalam kemampuan anak menyebutkan waktu shalat terdapat 12 anak 60% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 anak 25% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak 15% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 0 anak 0% dalam kategori belum berkembang.

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas, dilihat persentase dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi yang menjadi subjek penelitian adalah 20 anak, dalam kemampuan anak menyebutkan gerakan shalat terdapat 10 anak 50% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 4 anak 20% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak 15% mulai berkembang (MB), 3 anak 15% dalam kategori belum berkembang (BB).

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa jumlah anak yang menjadi subjek 20 anak, dalam kategori anak mampu mengurutkan gerakan shalat terdapat 9 anak 45% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 4 anak 20% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak 20% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 3 anak 15% dalam kategori belum berkembang (BB).

Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan mengenalkan gerakan shalat pada anak yang dinilai dalam aspek menyebutkan waktu shalat, menyebutkan gerakan shalat dan mengurutkan gerakan shalat dari 3 aspek pengamatan mengenalkan gerakan shalat pada anak sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Peningkatan kemampuan pemahaman anak terhadap gerakan shalat pada siklus II disebabkan karena guru sudah banyak memberi motivasi, pujian, dorongan serta semangat agar anak dapat meningkatkan kemampuannya. Anak-anak juga sudah merasa tidak terbebani dalam melakukan kegiatan gerakan shalat melalui metode demonstrasi. Meskipun masih ada anak yang belum berhasil mencapai tahap berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti, tetapi penelitian ini bukan berarti gagal total, tetap ada peningkatan kemampuannya namun belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti dengan teman yang selaku pengamat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, karena anak yang belum berhasil persentasenya sangat kecil. Penelitian tindakan kelas ini, bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya kemampuan dalam

mengenalkan gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi dengan beberapa aspek yang diamati.. Oleh karena itu, pembelajaran melalui metode demonstrasi dalam mengenalkan gerakan shalat dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami gerakan-gerakan shalat di TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilakukan melalui penyusunan RKH, Penyiapan materi yang akan disampaikan serta pelaksanaan dengan memberikan pembelajaran secara rinci tentang mengenalkan gerakan-gerakan shalat, guru menggunakan metode demonstrasi dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak Kelompok B TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu, dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman anak tentang gerakan-gerakan shalat. Hal ini di buktikan dari hasil pengamatan pra tindakan, kemampuan menyebutkan gerakan shalat (15%) Berkembang Sangat Baik (BSB), (25%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (25%) Mulai Berkembang (MB), 35%) Belum Berkembang (BB). Kemampuan menyebutkan gerakan shalat, (15%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB),(20%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (30%) Mulai Berkembang (MB), dan (40%) Belum Berkembang (BB). Kemampuan mengurutkan gerakan shalat, (15%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), (15%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (30%) Mulai Berkembang (MB), dan (40%) Belum Berkembang (BB).

Hasil penelitian Siklus I, kemampuan anak menyebutkan waktu shalat terdapat 7 anak 35% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 anak 25% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak 20% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 4 anak 20% dalam kategori belum berkembang (BB). Kemampuan anak menyebutkan gerakan shalat terdapat 8 anak 40% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 anak 15% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak 20% mulai berkembang (MB), 5 anak 25% dalam

kategori belum berkembang (BB). Dan kemampuan mengurutkan gerakan shalat terdapat 4 anak 20% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 anak 33% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 6 anak 30% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 7 anak 35% dalam kategori belum berkembang (BB).

Hasil penelitian Siklus II, kemampuan anak menyebutkan waktu shalat terdapat 12 anak 60% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 anak 25% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak 15% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 0 anak 0% dalam kategori belum berkembang (BB). kemampuan anak menyebutkan gerakan shalat terdapat 10 anak 50% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 4 anak 20% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak 15% mulai berkembang (MB), 3 anak 15% dalam kategori belum berkembang (BB). Kemampuan mengurutkan gerakan shalat terdapat 9 anak 45% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 4 anak 20% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak 20% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 3 anak 15% dalam kategori belum berkembang (BB).

Siklus I dan Siklus II anak mengalami peningkatan dalam hal gerakan shalat, saran yang dapat disampaikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi guru harus lebih teliti dalam memperhatikan setiap perkembangan anak dan membimbing anak pada saat proses pembelajaran mengenalkan gerakan shalat pada anak dapat dilakukan lebih sering disetiap proses pembelajaran di taman kanak-kanak.

B. Saran

Diharapkan untuk dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru diharapkan memberikan motivasi lebih terhadap peserta didik dan mengenalkan tentang gerakan shalat pada anak dilakukan lebih sering dalam setiap proses pembelajaran.
2. Kepala TK Aisyiyah Busthanul Atfhal IV Palu untuk memberikan fasilitas yang lengkap bagi peserta didik untuk menunjang pemahaman anak tentang gerakan shalat.
3. Orang tua agar lebih membiasakan anak untuk melaksanakan shalat di rumah.
4. Peneliti lain, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda, baik masalah metode, teknik pengumpulan data maupun analisisnya.

Daftar Pustaka

- Asmawati, Luluk, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Cet. 1; Bandung: PT Rafika Aditama, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 1990.
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushu Fiqh*, Remaja Rosdakarya, 2013.
- <https://repository.ar-raniry.ac.id/3946/2/Rizqani.pdf>, diakses 19 Agustus 2018.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cet, 4; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al-fattah Al-Quran 20 Baris Terjemah*, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011.
- M. Arif, Aifuddin, *Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)*, Jl. Tanderante Lr. Kenangan No. 09 B Palu Barat Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014.
- Maulidya, ulfah, Suyadi, *konsep dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahfudz, Al-Haddad, Suhaimi, *Membimbing Anak Gemar Shalat*, Lintas Media, 2012.
- Moeslichantoe R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Saleh, Hasan, *Kajian FIQH Nabawi & FIQH Kontemporer*, Rajawali Pers, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 153.
- Santoso, Soegeng, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: universitas Negeri, 2011.

- Siregar, Marasudin, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sulaiman, Rasjid, *Fiqhi Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 1954.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algenesindo, 1995.
- Suhada, Idad, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015).
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. 1; Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Wiyani, Nova Ardy da Barnawi. *Format PIAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Yayasan Hakim Al-Rasyid Taman Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Yus, Anita *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yusuf, Syamsul dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet, 3; Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Yusuf, M, *Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak*,

([http://download.portalgaruda.org/article.php?articleMENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN](http://download.portalgaruda.org/article.php?articleMENINGKATKAN%20KEMAMPUAN%20MELAKSANAKAN%20SHALAT%20MELALUI%20METODE%20DEMONSTRASI%20PADA%20ANAK%20USIA%205-6%20TAHUN), Di akses 25 Juli 2018).

Zuharnain, H, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* , Cet. 1; Solo: Ramadhani, 1993.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Lokasi Mengajar :

Daftar Pertanyaan

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya TK aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu?
 - b. Apa saja Visi dan Misi TK aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu?
 - c. Berapa kali terjadi pergantian Kepala Sekolah dan siapa saja nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu?
 - d. Bagaimana keadaan Geografis TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu?
 - e. Bagaimana keadaan guru TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu?
 - f. Bagaimana keadaan pesererta Didik Busthanul Athfal IV Palu?
 - g. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Busthanul Attfal IV Palu?
 - h. Bagaimana pendapat ibu tentang mengenalkan gerakan shalat melalui metode demonstrasi?

PEDOMAN WAWANCARA

MENGENALKAN GERAKAN SHALAT PADA ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B TK AISYIAH BUSTANUL ATFHAL IV PALU

Identitas Responden

Nama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Lokasi Mengajar :

Daftar Pertanyaan

1. Pedoman wawancara guru TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu
 - a. Kegiatan apasaja yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak di TK Aisyiyah Busthanul Atfal IV Palu?
 - b. Sebagai seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Atfhfal IV Palu apakah ibu sudah memberikan pembelajaran gerakan shalat melalui metode demonstrasi?
 - c. Apakah anak setiap hari di perkenalkan tentang gerakan shalat di TK Aisyiyah Bustanul Atfhfal IV Palu?
 - d. Menurut Ibu apakah setelah diberikan tindakan melalui metode demosntrasi dalam mengenalkan gerakan shalat dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami gerakan shalat?
 - e. Kegiatan apa saja yang disenangi peserta didik di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu?
 - f. Kegiatan apa yang paling efektif untuk mengenalkan gerakan shalat pada anak anak di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu?

LEMBAR OBSERVASI MENGENALKAN GERAKAN-GERAKAN SHALAT

PADA ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI

Siklus I

Nama Sekolah : TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan Ditujukan Kepada Anak

2. Memberi Tanda Ceklis (√), jika aspek yang diamati muncul

No	Nama	Aspek yang diamati											
		Menyebutkan waktu shalat				Menyebutkan gerakan shalat				Mengurutkan gerakan shalat			
		B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B
1	Andi Tendri Wali	√				√				√			
2	Nur Asyifa Sabania	√				√				√			
3	Faiza Syafira	√				√					√		
4	Hana Humaira		√				√				√		
5	Khaza Anaya	√				√				√			
6	Aqila Zahra		√				√					√	
7	Fatin Fakhira	√				√						√	
8	Astrid Indah				√			√					√
9	Aulya Ramadhan		√			√					√		
10	Moh. Nuzul Dzikry			√				√					√
11	Alby Virndra Fattah	√				√				√			
12	Adam FirhanNugraha			√				√				√	
13	Azzam Sadewa		√						√				√
14	Moh. Rafie Rabbani			√			√					√	
15	Moh. Afgan				√				√			√	
16	Moh. Abdullah				√				√				√
17	Dzunnurain				√				√				√
18	Fattah Anugrah		√					√					√
19	Moh. Ferdiasyah			√					√				√
20	Moh. Desta	√				√						√	

Pengamat

LEMBAR OBSERVASI MENGENALKAN GERAKAN-GERAKAN SHALAT

PADA ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI

Siklus II

Nama Sekolah : TK Aisyah Busthanul Atfhah IV Palu

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan Ditujukan Kepada Anak

2. Memberi Tanda Ceklis (√), jika aspek yang diamati muncul

No	Nama	Aspek yang diamati											
		Menyebutkan waktu shalat				Menyebutkan gerakan shalat				Mengurutkan gerakan shalat			
		B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B
1	Andi Tendri Wali	√				√				√			
2	Nur Asyifa Sabania	√				√				√			
3	Faiza Syafira	√				√				√			
4	Hana Humaira	√					√			√			
5	Khaza Anaya	√				√				√			
6	Aqila Zahra	√				√				√			
7	Fatin Fakhira	√				√					√		
8	Astrid Indah			√		√					√		
9	Aulya Ramadhan	√				√				√			
10	Moh. Nuzul Dzikry		√				√					√	
11	Alby Virndra Fattah	√				√				√			
12	Adam FirhanNugraha		√				√				√		
13	Azzam Sadewa	√				√						√	
14	Moh. Rafie Rabbani		√						√			√	
15	Moh. Afgan		√						√			√	
16	Moh. Abdullah			√				√					√
17	Dzunnurain			√				√					√
18	Fattah Anugrah	√						√			√		
19	Moh. Ferdiasyah		√						√				√
20	Moh. Desta	√				√				√			

Pengamat

LEMBAR OBSERVASI MENGENALKAN GERAKAN-GERAKAN SHALAT

PADA ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI

Pra Tindakan

Nama Sekolah : TK Aisyah Busthanul Atfhal IV Palu

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan Ditujukan Kepada Anak

2. Memberi Tanda Ceklis (√), jika aspek yang diamati muncul

No	Nama	Aspek yang diamati											
		Menyebutkan waktu shalat				Menyebutkan gerakan shalat				Mengurutkan gerakan shalat			
		B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B
1	Andi Tendri Wali		√				√				√		
2	Nur Asyifa Sabania	√				√				√			
3	Faiza Syafira		√				√				√		
4	Hana Humaira			√				√				√	
5	Khaza Anaya	√				√				√			
6	Aqila Zahra			√				√				√	
7	Fatin Fakhira		√				√					√	
8	Astrid Indah				√				√				√
9	Aulya Ramadhan		√					√			√		
10	Moh. Nuzul Dzikry				√			√					√
11	Alby Virndra Fattah	√				√				√			
12	Adam FirhanNugraha				√				√				√
13	Azzam Sadewa			√				√					√
14	Moh. Rafie Rabbani			√				√				√	
15	Moh. Afgan				√				√				√
16	Moh. Abdullah				√				√				√
17	Dzunnurain				√				√				√
18	Fattah Anugrah			√					√			√	
19	Moh. Ferdiasyah				√				√				√
20	Moh. Desta		√				√					√	

Pengamat

Rubrik Penilaian Anak Didik

1. Aspek menyebutkan waktu shalat

No	Indikator	Kriteriapenilaian	Kategori
	Anak mampu menyebutkan 5 waktu shalat	☆☆☆☆	BSB (Berkembang Sangat Baik)
	Anak mampu menyebutkan 3-4 waktu shalat	☆☆☆	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
	Anak mampu menyebutkan 1-2 waktu shalat	☆☆	MB (Mulai Berkembang)
	Anak belum bisa menyebutkan waktu shalat	☆	BB (Belum Berkembang)

2. Aspek menyebutkan gerakan shalat

No	Indikator	Kriteriapenilaian	Kategori
	Anak mampu menyebutkan gerakan shalat dengan benar dan secara terurut	☆☆☆☆	BSB (Berkembang Sangat Baik)
	Anak mampu menyebutkan gerakan shalat dengan benar dan secara terurut melalui bantuan	☆☆☆	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
	Anak mampu menyebutkan gerakan shalat dengan benar tetapi belum terurut	☆☆	MB (Mulai Berkembang)
	Anak belum bias menyebutkan gerakan shalat dengan benar dan terurut	☆	BB (Belum Berkembang)

3. Aspek mengurutkan gerakan shalat

No	Indikator	Kriteriapenilaian	Kategori
	Anak mampu mengurutkan gerakan shalat sendiri tanpa bantuan	☆☆☆☆	BSB (Berkembang Sangat Baik)
	Anak mampu mengurutkan gerakan shalat secara baik dan benar dengan bantuan	☆☆☆	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
	Anak mampu mengurutkan gerakan shalat secara baik dan benar tetapi belum terurut	☆☆	MB (Mulai Berkembang)
	Anak belum bias mengurutkan gerakan shalat secara baik dan benar	☆	BB (Belum Berkembang)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No.23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 1210 /In.13/F.I/PP.00.9/ 08 /2018

Palu, 2 / Agustus 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Tk Aisyah Bustanul Athfal IV Palu
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Ulfa
NIM	: 14.1.05.0007
Tempat Tanggal Lahir	: Ogoamas, 7 Februari 1996
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Kabonena

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"MENGENALKAN GERAKAN-GERAKAN SHALAT PADA ANAK MELALUI METODE DEMONSIRASI PADA KELOMPOK B DI TK AISYAH BUSTANUL ATFHAL IV PALU"

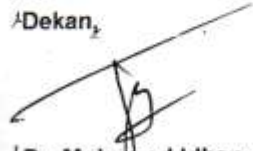
Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Muh. Jabir, M Pd I
2. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag, M.Si

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Tk Aisyah Bustanul Athfal IV Palu.

Wassalam.

Dekan,


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL IV
JL SUPRAPTO NO. 69 KOMPLEKS MASJID AL-HAQ PALU
PROPINSI SULAWESI TENGAH

SURAT KETERANGAN

No. /PCA/D/TK ABA IV/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurmalia, S.Pd
NIP : 19680601 20051 2 012
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Ulfa
Nim : 14.1.05.0007
Tempat/tgl Lahir : Ogoamas, 07 Febuari 1996
Semester : IX (SEMBILAN)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Jl. Kabonena

Bahwa benar nama di atas telah melakukan penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian untuk kebutuhan penyusunan skripsi yang bersangkutan yang berjudul "MENGENALKAN GERAKAN-GERAKAN SOLAT PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV PALU".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 15 Agustus 2018

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiah Busthanul Athfal IV Palu



Nurmalia Lamasitudju, S.Pd
Nip. 19680601 200501 2012

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN

Kegiatan Baris-berbaris



Kegiatan Inti Pembelajaran Tentang Shalat







Kegiatan Pembelajaran Dimesjid



Istirahat dan Penutup



Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

C. IDENTITAS DIRI

Nama : Ulfa
TTL : Ogoamas, 7 februari 1996
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kabonena



D. JENJANG PENDIDIKAN

5. Alumni SD Inpres Sampini Kec. Sojol Utara Kab. Donggala Tahun 2008
6. Alumni SMP Negeri 1 Sojol Utara Kec. Sojol Utara Kab. Donggala Tahun 2011
7. Alumni SMA Negeri 1 Dampal Selatan Bangkir Kab. Toli-toli Tahun 2014
8. Strata 1 (SI) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2018.